

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Ancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang ditujukan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai kondisi lingkungan. "... take their meaning as much from their context as they do from themselves" (Lincoln and Guba, 1985: 1989).

Penelitian ini ditujukan untuk mengungkap karakteristik dan implementasi kurikulum muatan lokal dalam kaitannya dengan perkembangan kebutuhan masyarakat setempat. Keterkaitan tersebut meliputi keterkaitan pengembangan kurikulum muatan lokal yang mencakup tujuan, isi/materi, proses pembelajaran, dan evaluasi kurikulum dengan perkembangan kebutuhan masyarakat setempat, yang meliputi pelestarian dan pengembangan kebudayaan daerah, pengembangan perekonomian daerah, dan pengembangan kemampuan masyarakat dalam berwiraswasta. Dalam pada itu diungkap faktor-faktor yang mempengaruhi keterkaitan kurikulum muatan lokal dengan perkembangan kebutuhan masyarakat, yang menyangkut kemampuan guru, peran kepala sekolah, ketersediaan dan pendayagunaan sumber belajar, dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kurikulum muatan lokal.

#### B. Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan di satu SLTP Negeri di Ling-

kungan Depdikbud Kabupaten Majalengka. Pelaksanaannya pada cawu pertama dan kedua tahun ajaran 1995/1996.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber. Sumber data ini diuraikan berdasarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Sumber data yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran muatan lokal adalah:

1. Beberapa dokumen yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum muatan lokal, antara lain garis-garis besar program pembelajaran (GBPP), program tahunan, program catur wulan, program mingguan dan satuan pembelajaran.
2. Guru yang mengajar matapelajaran muatan lokal.
3. Kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum muatan lokal di sekolahnya.
4. Kakandepdikbudcam yang bertanggungjawab dan bertugas memantau kelancaran pengembangan kurikulum muatan lokal di wilayahnya.

Sumber data yang berkaitan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat setempat:

1. Beberapa dokumen kecamatan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, antara lain rencana pengembangan wilayah.
2. Sekwilcam
3. Kakandepdikbudcam
4. Kadin kecamatan

5. Beberapa Tokoh Masyarakat nonformal yang dapat memberikan data tentang kebutuhan masyarakat setempat.

Berbagai sumber data di atas, khususnya yang berkaitan dengan subjek penelitian telah dipertimbangkan kelayakannya sesuai kriteria yang dikemukakan Spradley (dalam Sanafiah, 1990: 57) bahwa dalam menentukan subjek penelitian perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (a) subjek sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian, (b) subjek masih aktif atau terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut, dan (c) subjek memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Selama dilaksanakannya penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, sehingga memiliki peran yang sangat penting dan menyatu dengan kegiatan penelitian. J. Moleong (1993: 103) mengemukakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia juga sebagai pelapor hasil penelitiannya. Karena itu ia juga disebut sebagai instrumen penelitian; sebab menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian itu.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

## 1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan guru dalam melakukan pengembangan kurikulum dan pembelajaran muatan lokal dalam hubungannya dengan perkembangan kebutuhan masyarakat setempat.

Observasi merupakan salah satu teknik yang dapat menghasilkan data lapangan secara lebih objektif. Guba dan Lincoln (1981: 1991-1993) memberikan beberapa alasan mengapa observasi sangat diperlukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu: a. didasari oleh pengalaman langsung di lapangan, b. dapat mengamati dan mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana adanya, c. dapat mengungkap suatu peristiwa dengan segala keterkaitannya, d. dapat memperkecil atau menghilangkan keraguan tentang data yang diperolehnya, e. memungkinkan untuk memahami situasi yang rumit dan berbagai perilaku dalam suatu peristiwa yang kompleks, f. dapat mengungkap suatu kasus tertentu yang mungkin saja tidak dapat dilakukan dengan teknik lain.

Berdasarkan pendapat tersebut Lexy J. Moleong (1993: 108) menyimpulkan empat fungsi pokok pentingnya observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu: a. mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar dan kebiasaan, b. memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena berdasarkan pengertian subjek, menang-

kap kehidupan budaya berdasarkan pandangan dan anutan para subjek saat itu, c. memungkinkan peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan dan dihayati subjek, d. memungkinkan pembentukan pengetahuan berdasarkan apa yang diketahui peneliti dan subjek penelitian.

## 2. wawancara

Dalam penelitian ini wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data tentang pengembangan kurikulum muatan lokal dari guru yang mengajar matapelajaran muatan lokal, kepala sekolah yang bertanggungjawab terhadap pengembangan kurikulum muatan lokal di sekolahnya, dan Kakan-depdikbudcam yang bertanggungjawab dan bertugas memantau kelancaran pengembangan kurikulum muatan lokal di wilayahnya. Wawancara juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang perkembangan kebutuhan masyarakat dari Sekwilcam, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan; dan beberapa Tokoh Masyarakat Nonformal yang dapat memberikan data tentang perkembangan kebutuhan masyarakat di lingkungannya.

Wawancara dimaksudkan untuk menemukan informasi tentang sesuatu yang diketahui oleh seseorang atau sekelompok orang yang menjadi sumber data dalam bentuk lisan. Dengan komunikasi dua arah, penggunaan wawancara akan memudahkan orang yang diwawancarai untuk memahami jawaban atau informasi yang diinginkan oleh pewawancara melalui pertanyaan-pertanyaan yang

diajukan.

Patton (1990: 197) membedakan wawancara sebagai berikut:

a. wawancara pembicaraan informal, b. wawancara dengan menggunakan petunjuk umum, c. wawancara baku terbuka. Wawancara informal berlangsung dalam situasi alamiah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada spontanitas pewawancara. Pada wawancara yang menggunakan petunjuk umum, kerangka dan garis besar mengenai pokok-pokok yang ditanyakan sudah harus disiapkan sebelumnya oleh pewawancara. Langkah ini dimaksudkan agar yang hal-hal yang ingin diketahui tercakup secara keseluruhan. Kata-kata yang digunakan dan urutan pertanyaan cukup dibuat dalam kerangka garis besarnya saja, untuk kemudian disesuaikan dengan keadaan responden di lapangan. Pada wawancara baku terbuka, urutan pertanyaan, kata-kata yang digunakan dan cara penyajiannya disiapkan secara baku dan berlaku untuk semua responden yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini wawancara informal lebih banyak digunakan, karena untuk memperoleh data yang diperlukan, tanpa mengganggu perasaan orang yang diwawancarai, dan wawancara bisa dilakukan setiap saat.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menelusuri dan menemukan informasi tentang pengembangan kurikulum muatan lokal dan perkembangan kebutuhan masyarakat

setempat. Dokumen-dokumen tersebut antara lain satuan pelajaran, buku paket, program tahunan, program catur wulan, program mingguan, dan rencana pengembangan daerah/wilayah dan program kerja kecamatan.

#### **D. Validitas Data**

Untuk memperoleh data yang sah dan absah, terutama yang diperoleh lewat observasi, wawancara dan studi dokumentasi diperlukan suatu teknik pemeriksaan. Salah satu teknik yang digunakan adalah memeriksa derajat kepercayaan atau kredibilitasnya. Kredibilitas data dapat diperiksa dengan beberapa cara. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Memperpanjang waktu keikutsertaan**

Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu keikutsertaan dengan responden atau sumber data adalah dengan cara meningkatkan frekuensi pertemuan dan menggunakan waktu seefisien mungkin. Misalnya menghadiri acara rapat, mengikuti upacara, dan kegiatan lain yang menunjang.

##### **2. Melakukan Pengamatan Secara Tekun**

Pengamatan secara tekun dilaksanakan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur spesifik yang relevan dengan situasi yang diteliti. Hal tersebut berkaitan dengan ciri-ciri atau unsur

sfesifik yang sesuai dengan situasi dimana kurikulum muatan lokal dikembangkan dan diimplementasikan. Disamping itu berkaitan dengan ciri-ciri atau unsur sfesifik yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat setempat; tempat kurikulum muatan lokal diimplementasikan.

Melalui pengamatan secara tekun peneliti berhasil mengungkap informasi yang lebih mendalam terhadap kegiatan guru dalam mengembangkan kurikulum dan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran. Dalam pada itu peneliti berhasil mengungkap informasi yang lebih mendalam terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat, tempat kurikulum muatan lokal diimplementasikan. akan menjadikan pengamat berhasil mengungkap informasi yang lebih mendalam terhadap permasalahan penelitian.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang telah dikumpulkan. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan suatu data dari beberapa sumber yang berbeda. Untuk mengumpulkan data tentang pengembangan kurikulum dan implementasi kurikulum muatan lokal dari sumber yang berbeda, peneliti menghubungi guru lain yang mengajar muatan lokal di sekolah lain tapi masih dalam satu wilayah. Sedang untuk

mengumpulkan data tentang perkembangan kebutuhan masyarakat setempat dari sumber yang berbeda, peneliti menghubungi responden lain dalam posisi yang sama dalam wilayah yang berbeda, tapi masih dalam satu Kabupaten, tempat penelitian ini dilakukan.

Triangulasi juga dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber yang sama tetapi dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda. Selanjutnya menganalisis data yang diperoleh dari kedua cara tersebut untuk menemukan informasi yang lebih absah.

#### 4. Mengupayakan Referensi yang Cukup

Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan informasi yang diperlukan dengan menggunakan dukungan bahan referensi secukupnya, seperti catatan observasi, dan bahan-bahan dokumentasi lainnya.

#### 5. Melakukan Membercheck

Seperti halnya dengan cara pemeriksaan data yang lain, membercheck juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. Dalam penelitian ini data yang masuk dianalisis dan diinterpretasikan untuk selanjutnya dikonfirmasi kembali kepada responden sebagai sumber data.

## E. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengurutan dan pengorganisasian data. Pengurutan dan pengorganisasian data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua kelompok besar, yaitu kelompok kurikulum muatan lokal dan kelompok perkembangan kebutuhan masyarakat. Kelompok kurikulum muatan lokal meliputi tujuan, isi/materi, proses pembelajaran, dan evaluasi kurikulum, sedangkan kelompok perkembangan kebutuhan masyarakat meliputi pengembangan dan pelestarian kebudayaan daerah, pengembangan perekonomian daerah, dan pengembangan kemampuan masyarakat dalam berwiraswasta.

S. Nasution (1992: 126) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses menyusun data yaitu menggolongkannya dalam pola, tema dan katagori, agar dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan berdasarkan pandangan peneliti untuk memberikan makna kepada analisis. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Patton (1980:268):

Analysis is the process of bringing order to data, organizing what is there in to patterns, categories, and basic descriptive units. Interpretation involves attaching meaning and significance to analysis, explaining descriptive patterns, and looking for relationships and linkages among descriptive dimensions. Evaluation involves making judgments about and assigning value to what has been analyzed and interpreted.

Kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi bukan proses yang mudah. Meskipun tak ada suatu peraturan formal maupun universal yang harus diikuti dalam menganalisis, menginterpre-

tasikan dan mengevaluasi data kualitatif, dalam penelitian ini penulis tetap berpedoman pada langkah-langkah pengolahan data yang dikemukakan S. Nasution yang terdiri dari: reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi.

### 1. Reduksi Data

Selama pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, baik data yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum muatan lokal maupun perkembangan kebutuhan masyarakat setempat, langsung dibuat catatan lapangan. Berdasarkan catatan lapangan kemudian disusun laporan lapangan secara lebih rinci dan lengkap. Setelah seluruh data terkumpul, dilakukan reduksi data dengan merangkum laporan lapangan tersebut sehingga lebih mudah dikendalikan, mencatat hal-hal pokok yang relevan dengan fokus penelitian, menyusun secara sistematis berdasar katagori dan klasifikasi tertentu. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil penelitian dan memudahkan peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

### 2. Display Data

Display data digunakan untuk melihat gambaran tentang keterkaitan kurikulum muatan lokal dengan perkembangan kebutuhan masyarakat setempat, baik secara keseluruhan maupun dalam bagian-bagiannya. Berdasarkan hasil reduksi data dilaku-

kan penyajian data dalam bentuk tabel sehingga hubungan antar data satu dengan lainnya menjadi jelas dan tidak terlepas satu dengan lainnya, sebagai suatu kebulatan yang utuh.

### 3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Sejak pertama peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan, baik yang berkaitan dengan kurikulum muatan lokal maupun perkembangan kebutuhan masyarakat setempat. Data yang terhimpun dicari pola, tema, serta hubungan persamaan dan lainnya sampai pada suatu kesimpulan. Kesimpulan ini mulanya masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan tersebut menjadi lebih jelas dan tegas. Oleh karena itu kesimpulan yang dibuat selalu diverifikasi selama berlangsungnya penelitian.

Ketiga macam analisis tersebut merupakan kegiatan yang kontinyu dari awal sampai akhir penelitian, saling berhubungan dan berlangsung terus selama penelitian dilakukan.

## F. Tahap-tahap Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan sampai dengan penulisan konsep (draft) laporan, ditempuh dengan tahapan sebagai berikut:

### 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan atau disebut tahap pralapangan, meliputi

tahap penelitian pendahuluan, tahap penyusunan proposal, dan tahap penyusunan instrumen (alat pengumpul data).

a. Tahap Penelitian Pendahuluan

Tahap ini diawali dengan memilih lokasi penelitian yang diperlukan dalam rangka melihat permasalahan di lapangan dengan lebih dekat, serta berusaha menemukan alternatif pemecahannya. Dari beberapa masalah yang diperoleh melalui penelitian pendahuluan tersebut, peneliti tertarik dengan masalah keterkaitan kurikulum muatan lokal dengan kebutuhan masyarakat setempat.

b. Tahap Penyusunan Proposal

Setelah melakukan penelitian pendahuluan maka langkah selanjutnya adalah penyusunan proposal penelitian. Penyusunan proposal ini dilakukan untuk memberi arah dan pedoman terhadap segala sesuatu yang harus diperhatikan dalam penelitian lapangan. Disamping itu penyusunan proposal ini bermanfaat dalam mengurus ijin mulai dari tingkat fakultas, institut, sampai pada tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian.

c. Tahap Penyusunan Instrumen (alat pengumpul data)

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Namun demikian karena dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi sebagai

teknik pengumpulan data, maka penyusunan instrumen atau alat pengumpul data tetap merupakan suatu hal yang penting. Dikatakan demikian karena instrumen yang digunakan sangat membantu kelancaran jalannya penelitian dan menentukan kualitas data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan adalah berupa format dan pedoman: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan keterkaitan kurikulum muatan lokal dengan perkembangan kebutuhan masyarakat setempat. Pengumpulan data dilakukan dari sumber-sumber data yang telah ditetapkan, dengan menggunakan instrumen yang telah disusun.

Analisis data dilakukan selama pelaksanaan penelitian dengan menggunakan teknik analisis yang telah ditentukan, sesuai dengan sifat data yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian. Setelah data dianalisis kemudian diambil kesimpulan dan saran pemecahan dari permasalahan penelitian.

## 3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian atau tahap penyusunan konsep (draft) laporan, adalah menyusun kerangka laporan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas dan disim-

pulkan.

Penyusunan konsep (draft) laporan penelitian ini dimaksudkan untuk diajukan kepada pembimbing dan dewan penguji, serta dipertanggungjawabkan pada ujian sidang. Akhirnya, tetapi bukan terakhir dalam kepentingannya disusun laporan akhir penelitian, digandakan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang berwenang dan membutuhkan.

Setelah hasil penelitian disusun dalam bentuk draft laporan penelitian, selanjutnya diajukan kepada pembimbing dan dewan penguji sebagai laporan kemajuan. Berdasarkan saran-saran pembimbing dan dewan penguji diadakan perbaikan-perbaikan untuk dipertanggungjawabkan pada ujian sidang.



